

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Tani Wortel

Tanaman wortel merupakan tanaman sayuran umbi akar yang rasanya manis karena mengandung zat gula. Tanaman wortel sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena sayuran ini selalu hadir tanpa mengenal musim. Berbicara tentang khasiat, wortel mengandung banyak vitamin dan mineral esensial yang bermanfaat bagi tubuh. Didalam kandungan senyawa karoten (pro-vitamin A) yang tinggi pada wortel dapat mencegah berbagai penyakit seperti rabun senja dan berbagai jenis kanker. Selain beragam manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh, masih ada manfaat lain yang dimiliki oleh wortel, seperti bijinya yang mengandung minyak esensial yang dapat dimanfaatkan sebagai pemberi aroma dalam pembuatan parfum dan masakan. Dan bukan hanya itu, daun muda tanaman ini dapat dijadikan sayur dan sedangkan daun tuanya dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak(Kusbiantoro et al., 2022)

Wortel merupakan salah satu hortikultura yang mengandung banyak gizi, sayuran ini sudah sangat populer sebagai sumber vitamin A karena memiliki kadar karotena (provitamin A). Wortel juga mengandung vitamin B, C, sedikit vitamin G, serta zat-zat lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Wortel telah lama dikembangkan di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan selupu rejang, usahatani wortel merupakan usahatani yang menghasilkan komoditas sayuran tertinggi dibandingkan dengan usahatani sayuran yang lain.(Siti Nurhaliza,2021)

Usaha tani adalah mengorganisasikan (mengelola) asset dan cara dalam pertanian, atau lebih tepatnya adalah kegiatan mengorganisasikan sarana produksi

pertanian untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Kegiatan produksi dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting sekali. Hal yang terpenting dalam usaha tani adalah bahwa usaha tani senantiasa berubah baik dalam ukurannya maupun susunannya. Hal ini karena petani selalu mencari metode usaha tani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi.(Kusbiantoro et al., 2022)

Ada tiga golongan wortel berdasarkan panjang umbinya, diantaranya pertama adalah wortel berumbi pendek yang terdiri dari dua bentuk yaitu umbi bulat dan umbi memanjang tetapi ujungnya membulat. Kedua wortel berumbi sedang dibedakan menjadi tiga macam, yaitu yang ujungnya runcing, sedang, dan tumpul serta wortel berumbi panjang biasanya berujung tumpul. Wortel adalah tumbuhan jenis sayuran umbi yang biasanya berwarna kuning kemerahan atau jingga kekuningan dengan tekstur serupa kayu. Bagian yang dapat dimakan dari wortel adalah bagian umbi atau akarnya. Cadangan makanan tanaman ini disimpan didalam umbi. Kulit umbi wortel tipis dan jika dimakan mentah terasa renyah dan agak manis

2.2. Biaya

Biaya usahatani wortel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani wortel selama proses produksi. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: a. biaya tetap (fixed cost) dan b. biaya tidak tetap (variabel cost) maka:

2.2.1. Biaya tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. (Gracia et al., 2022)

Cara menghitung biaya tetap adalah:

$$FC = \sum_{i=1}^n X P_x$$

Keterangan:

FC = Biaya tetap

X_i = jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{x_i} = harga input

n = macam input

2.2.2. Biaya variabel (Biaya Tidak Tetap)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh. Hubungan antara input variabel dengan hasil produksi berdasarkan pada prinsip pertambahan hasil yang semakin menurun (the law of deminishing return).(Soekartawi., 2016)

Adapun rumus total biaya (TC) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Biaya tidak tetap (Rp)

Fungsi biaya adalah hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap (Fixed cost), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, dan biaya variabel (variable cost), yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi besarnya produksi. Konsekuensi modal dan peralatan adalah sebagai berikut; (1) Jenis konsekuensi adalah pembagian modal atas dasar fungsinya sangat penting sehubungan dengan pembebanan modal dalam memperhitungkan biaya usahatani. Modal berdasarkan fungsinya dibagi dalam modal tidak tetap dan modal tetap. Modal tidak tetap hanya dipakai dalam satu kali proses produksi maka keseluruhan modal tidak tetap dibebankan dalam proses produksi yang bersangkutan. Penggunaan modal tetap pada umumnya menyangkut lima konsekuensi biaya, yaitu biaya bunga modal, penyusutan, asuransi, pemeliharaan, dan komplementer. (Soekartawi,2016)

2.3. Produksi

Dalam proses produksi untuk dapat menghasilkan output diperlukan penggunaan berbagai input. Input diartikan sebagai sesuatu yang digunakan dalam proses peroduksi untuk memperoleh hasil tertentu. Produksi pada hakekatnya merupakan hasil dari faktor pengelolaan dan faktor lingkungan. Faktor pengelolaan meliputi penggunaan benih unggul, pemupukan, pengolahan tanah, penggunaan pestisida, pengelolaan air, dn pergiliran tanaman. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan fisik (tanah, air, dan cahaya matahari) dan faktor non fisik atau sosial ekonomi, tenaga kerja, modal, pasar, dan sebagainya.(Wahyudie, 2020).

2.4. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku; yang mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk benih, digunakan untuk pembayaran, dan yang disimpan. (M.Dalam et al., 2021)

2.5. Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu jumlah uang yang diterima oleh masyarakat rumah tangga, yang boleh dibelanjakan oleh penerima untuk barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Pendapatan usaha tani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan penerimaan usaha tani. Penerimaan usaha tani adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, konsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. (Soekartawi, 2016)

2.6. Kelayakan

Analisis kelayakan dalam usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Kelayakan merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para

pengelola lembaga keuangan dan merupakan kriteria yang paling pokok dalam membiayai suatu jenis usaha. Jadi, jangan sampai terjadi suatu pembiayaan diluncurkan tanpa ada analisis kelayakan. Maka dari itu, jika suatu usaha tidak layak, khususnya ditinjau dari segi ekonomi tetapi tetap dibiayai, maka resiko yang akan timbul adalah kemacetan usaha akibat dari kerugian.

Analisis R/C (revenue-cost ratio) merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu dilaksanakan. (Soekartawi.,2016)

Analisis benefit-cost ratio (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C (revenue-cost ratio), hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat. (Soekartawi.,2016)

2.7. Hasil Penelitian Terdahulu

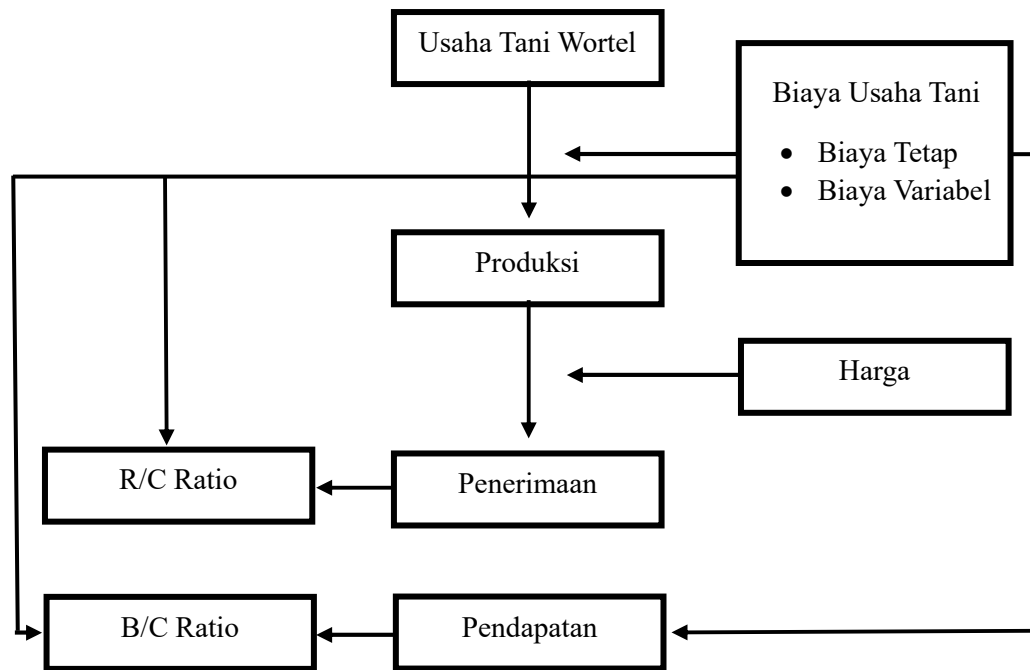
Wortel merupakan salah satu hortikultura yang mengandung banyak gizi, sayuran ini sudah sangat populer sebagai sumber vitamin A karena memiliki kadar karotena (provitamin A). Wortel juga mengandung vitamin B, C, sedikit vitamin G, serta zat-zat lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia (Gracia et al., 2022). Maka dalam penelitian ini dilakukan karena kegiatan usaha tani wortel di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat umumnya masih dilaksanakan secara manual dan mulai mengenal teknologi dan belum terlalu mengenal pembaharuan mengenai penggunaan faktor produksi yang digunakan petani wortel dalam usaha tani mereka agar mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Usaha tani Wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan di bulan Juni - Agustus 2022 di Desa Surbakti. Penentuan lokasi ditentukan dengan sengaja (Purposive)

dengan dasar bahwa desa ini memiliki produksi wortel terbesar dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Simpang Empat. Guna menganalisis data yang di dapat melalui wawancara langsung dengan petani wortel, data diolah dengan menggunakan analisis pendapatan usaha tani.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2011), menunjukkan bahwa total biaya, penerimaan usahatani wortel, pupuk, dan R/C ratio yang dilakukan oleh petani wortel sudah efisien sedangkan luas lahan dan tenaga kerja yang dilakukan tidak efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2008) di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo bahwa produksi, pupuk, pendidikan dan pengalaman bertani secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani wortel, sedangkan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani di daerah penelitian. Dalam penelitian ini juga menggunakan rumus B/C yaitu untuk melihat perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi.

2.8. Kerangka Pikir

Usahatani wortel adalah usahatani yang mengusahakan tanaman wortel saja. Dalam mengusahakan tanaman wortel menggunakan beberapa faktor produksi dan menggunakan biaya usahatani yaitu biaya tetap dan biaya variabel (tidak tetap) untuk menentukan sebuah penerimaan menghitung total revenue = harga jual dikali jumlah produksi. Untuk menentukan sebuah pendapatan jumlah total revenue dikurangi dengan jumlah total cost. Untuk menentukan R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Untuk menentukan B/C yaitu perbandingan antara biaya total dengan pendapatan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2.9. Hipotesis

1. Diduga pendapatan usahatani wortel sebesar Rp 4.000.000
2. Diduga nilai R/C usahatani wortel > 1
3. Diduga nilai B/C usahatani wortel > 1